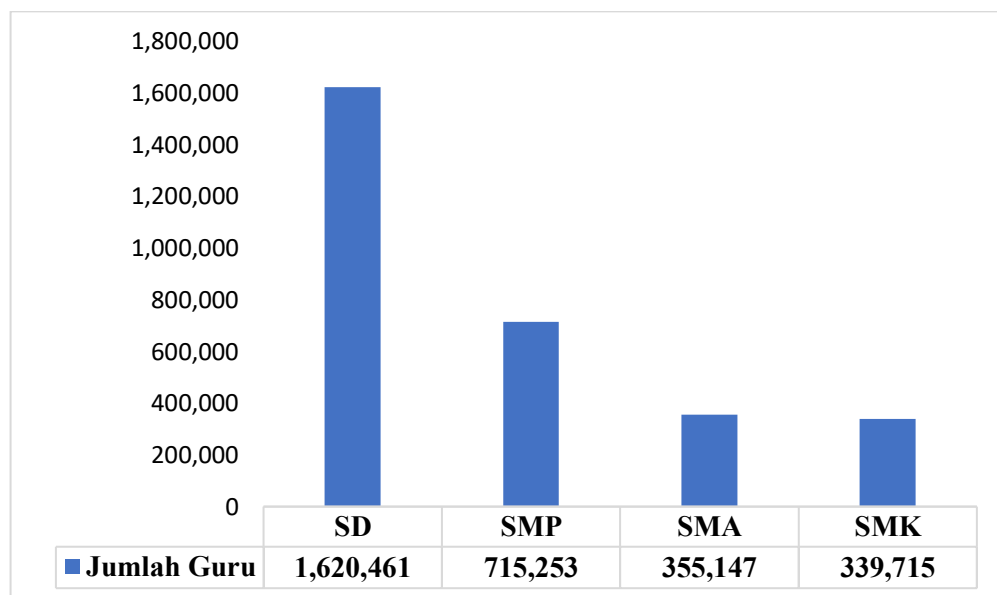


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini, pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan dan kemajuan suatu negara (Amadi, 2022). Pendidikan berfungsi sebagai landasan utama untuk meningkatkan daya saing melalui pengembangan kualitas sumber daya manusia (Dahlan, 2016). SDM yang unggul, produktif, dan adaptif hanya dapat dihasilkan melalui sistem pendidikan yang bermutu. Dalam konteks ini, guru memiliki peran sentral sebagai agen utama pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh tingkat kinerja guru.



Gambar 1. 1 Jumlah Guru di Indonesia
Sumber: Dataset (2024)

Berdasarkan Gambar 1.1, sekitar 1,62 juta guru atau 53,47% dari total guru di Indonesia bertugas di jenjang sekolah dasar. Adapun jumlah guru pada tingkat

SMP tercatat sebanyak 715.253 orang, sedangkan pada jenjang SMA dan SMK masing-masing berjumlah 355.147 dan 339.715 orang.

Kinerja guru merupakan bentuk interaksi dan kemampuan guru dalam mengelola serta melaksanakan proses pembelajaran, baik didalam kelas ataupun diluar kelas (Susmiyati & Zurqoni, 2020). Kinerja saat ini telah menjadi perhatian global sebagai dampak meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan yang unggul dan berkualitas tinggi. Dalam konteks pendidikan, guru diharapkan mampu menunjukkan profesionalisme yang terus berkembang sejalan dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas (Suherman, 2021). Namun pada kenyataannya kinerja masih menjadi isu strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kesenjangan tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian pendidikan secara global. Berdasarkan hasil PISA 2022 Indonesia menempatkan peringkat 69 dari 80 negara. Merupakan skor terendah Indonesia dan relatif setara dengan capaian pada tahun 2003 dan 2006 (Sidik, 2025). Selain itu, Berdasarkan data UNESCO, kualitas guru di Indonesia berada pada urutan ke 14 dari total 14 negara berkembang yang mengindikasikan bahwa mutu guru masih rendah dan perlu adanya peningkatan optimalisasi atas kualifikasi pendidikan minimal guru (Rosidah *et al.*, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru masih menjadi tantangan utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam praktiknya, kinerja tetap menjadi isu strategis yang sangat menentukan keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Sekolah dasar dapat menjadi posisi strategis sebagai fondasi bagi pengembangan kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada kondisi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng diketahui bahwa kinerja masih kurang optimal. Pra-survei mengenai kinerja yang diisi oleh 16 orang guru disajikan dalam Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Awal Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng

No	Pernyataan	Jawaban			
		Setuju		Tidak Setuju	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun RPP atau modul ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.	5	31%	11	69%
2	Pemilihan media dan sumber belajar oleh guru telah disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik.	6	38%	10	62%
3	Guru menerapkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.	5	31%	11	69%
4	Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi atau pemberian motivasi kepada peserta didik.	6	38%	10	62%
5	Metode pembelajaran yang digunakan guru mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan tidak hanya berfokus pada ceramah serta pencatatan.	4	25%	12	75%
6	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi atau menyusun rangkuman materi	6	38%	10	62%

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner Sementara, 2026

Berdasarkan Tabel 1.1, hasil survei awal mengindikasikan bahwa kinerja masih belum mencapai tingkat yang optimal. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden menyatakan bahwa belum secara konsisten menyusun RPP atau modul

ajar relevan dengan kebutuhan peserta didik (69%), pemilihan media dan sumber belajar belum sepenuhnya menyesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik (62%), penggunaan media pembelajaran yang bervariasi belum diterapkan secara optimal (69%). Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan beberapa kendala, seperti kegiatan pembelajaran belum konsisten diawali dengan apersepsi atau motivasi (62%), metode pembelajaran masih berfokus pada ceramah (75%), serta penutupan pembelajaran yang belum dilakukan secara optimal melalui refleksi atau rangkuman materi (62%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Cikoneng masih memerlukan peningkatan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan berkualitas.

Hasil wawancara dengan 6 kepala sekolah juga memperkuat temuan tersebut. Secara umum tingkat kedisiplinan guru tergolong tinggi, terutama dalam kehadiran, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan aspek kinerja profesional guru dalam proses pembelajaran. Beberapa guru dinilai masih menghadapi kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, serta menerapkan metode pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Permasalahan kinerja tersebut tidak terlepas dari adanya tekanan dan tuntutan kerja yang berpotensi menimbulkan stres kerja. Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, stres kerja terjadi ketika tuntutan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan, waktu, dan sumber daya yang dimiliki individu, sehingga menimbulkan tekanan psikologis yang dapat memengaruhi emosi, pola

pikir, dan kondisi fisik (Silviyana *et al.*, 2025). Stres kerja yang dialami secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang panjang berpotensi berkembang menjadi *burnout*.

Burnout merupakan suatu kondisi psikologis yang ditandai dengan kelelahan ekstrem secara fisik, mental, dan emosional, sehingga mengganggu peran individu serta menurunkan pencapaian pribadi (Alam, 2022). *Burnout* yang berlangsung secara berkelanjutan pada akhirnya berdampak pada penurunan kualitas pelaksanaan tugas profesional guru dan kinerja secara keseluruhan (Hidayati & Ekhsan, 2022; Jomoad *et al.*, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa *burnout* memiliki peran penting, di mana tekanan kerja yang berkepanjangan dapat menurunkan kinerja secara tidak langsung melalui peningkatan *burnout*.

Burnout yang dialami guru tidak dapat dilepaskan dari pengaruh faktor-faktor utama dalam organisasi, salah satunya yaitu kompetensi. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai tanggung jawab moral dan sosial untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, sebagaimana di atur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang tersebut, mensyaratkan bahwa guru harus menguasai empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai tolok ukur kualitas pendidik. Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal tanpa peran guru. Oleh karena itu, diharapkan guru mampu memenuhi kualifikasi kompetensi yang telah ditetapkan dalam bidang pendidikan sebagai agen utama pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Suherman, 2021). Temuan ini diperkuat juga oleh penelitian lain bahwa

kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Lili *et al.*, 2023).

Akan tetapi, peningkatan kinerja guru tidak hanya bergantung pada kompetensi, melainkan juga pada faktor eksternal seperti beban kerja. Beban kerja merupakan salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi kinerja profesional seorang guru (Hasibuan & Munasib, 2020; Lili *et al.*, 2023). Guru di berbagai negara menghadapi peningkatan tuntutan profesional seiring dengan perubahan kurikulum, digitalisasi administrasi, serta meningkatnya tuntutan akuntabilitas pendidikan (Solania *et al.*, 2023). Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga dituntut untuk melaksanakan berbagai tugas tambahan, seperti pengelolaan laporan administrasi, pelaksanaan asemen serta implementasi berbagai program pemerintah. Kondisi tersebut menimbulkan variasi beban kerja, yang berdampak pada perbedaan tuntutan kerja yang harus dihadapi guru yang dapat memengaruhi kinerja.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru (Sholehah & Lailiyah, 2023). Sebaliknya penelitian lain menunjukkan bahwa beban kerja tidak memiliki pengaruh signifikan. Perbedaan ini mengindikasikan adanya inkonsistensi temuan yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan konteks dan faktor mediasi (Solania *et al.*, 2023).

Kompetensi serta beban kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Namun, pengaruh tersebut dapat berubah tergantung pada faktor mediasi tertentu. Kompensasi yang memadai terbukti memperkuat pengaruh positif

kompetensi terhadap kinerja guru, tetapi belum mampu memediasi secara optimal hubungan antara beban kerja dan kinerja (Lili *et al.*, 2023). Kondisi ini menandakan perlunya penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel psikologis lain yang lebih relevan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja para guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikonengmasih dihadapkan pada berbagai tantangan. Jika dikaitkan dengan konteks manajemen sumber daya manusia, kondisi ini dapat mencerminkan dua kemungkinan yaitu kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan atau beban kerja yang cukup tinggi sehingga guru tidak memiliki ruang yang memadai untuk mempersiapkan pembelajaran secara optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis **“Pengaruh Kompetensi dan Beban kerja terhadap Kinerja dengan *Burnout* sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi bahwa kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng masih belum optimal. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh kompetensi guru yang belum sepenuhnya teraktualisasi secara optimal serta tingginya beban kerja yang dihadapi guru. Tekanan kerja yang berlangsung secara berkelanjutan berpotensi menimbulkan *burnout*, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kualitas

kinerja guru. Oleh karena itu, rumusan pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi, beban kerja, *burnout* dan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap *burnout* guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng?
3. Bagaimana pengaruh beban kerja terhadap *burnout* guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng?
5. Bagaimana pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng?
6. Bagaimana pengaruh *burnout* terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng?
7. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja melalui *burnout* sebagai variabel mediasi pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng?
8. Bagaimana pengaruh beban kerja terhadap kinerja melalui *burnout* sebagai variabel mediasi pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memahami secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kinerja Guru di Desa Nasol, penelitian ini mengintegrasikan hubungan antara kompetensi, beban kerja, dan kondisi psikologis berupa *burnout*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis:

1. Kompetensi, beban kerja, *burnout* dan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng
2. Pengaruh kompetensi terhadap *burnout* guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng
3. Pengaruh beban kerja terhadap *burnout* guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng
4. Pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng
5. Pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng
6. Pengaruh *burnout* terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng
7. Pengaruh kompetensi terhadap kinerja melalui *burnout* sebagai variabel mediasi pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng
8. Pengaruh beban kerja terhadap kinerja melalui *burnout* sebagai variabel mediasi pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi, beban kerja, *burnout*, dan kinerja guru dalam konteks organisasi pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai hubungan antara kompetensi dan beban kerja terhadap

kinerja dengan *burnout* sebagai variabel mediasi, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran faktor psikologis dalam memengaruhi kinerja guru.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat bagi berbagai pihak yang berperan dalam pengelolaan pendidikan, khususnya:

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru memahami pentingnya pengelolaan beban kerja dan kondisi psikologis dalam menjaga kinerja optimal. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab *burnout*, guru dapat mengembangkan strategi pribadi untuk mengelola stres dan meningkatkan efektivitas kerja.

b. Bagi Sekolah dan Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan pengelolaan beban kerja, pelatihan peningkatan kompetensi, serta program kesejahteraan guru. Sekolah dapat menggunakan temuan ini untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan mendukung performa guru secara berkelanjutan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan kepada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri yang mengajar di Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Lokasi penelitian berada di lingkungan Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Cikoneng.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2026 – Juni 2026.

Jadwal penelitian di sajikan dalam lampiran 1.